

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir ini merupakan bab penutup, yang membawa kepada suatu kesimpulan mengenai penelitian dengan judul pemekaran desa dan implikasi terhadap kehidupan sosial masyarakat, studi pada masyarakat ‘Kundi Bersatu’ Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat.

Pelaksanaan pemekaran desa yang terjadinya pada masyarakat ‘Kundi Bersatu’ tidak menimbulkan dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan sosial-kultural masyarakat. Ini terlihat dari kondisi kehidupan masyarakat sebelum dan setelah pelaksanaan pemekaran wilayah, dimana kondisi sosial masyarakat cenderung tidak mengalami perubahan, sehingga kehidupan masyarakat masih bersatu. Hal ini terlihat dari masih kuatnya solidaritas sosial masyarakat dan masih terjaganya adat istiadat setelah terjadinya pemekaran desa. Implikasi pemekaran desa secara otomatis menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai adat istiadat, namun tidak menghilangkan eksistensi adat istiadat itu sendiri.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi implikasi pemekaran desa dalam kehidupan sosio-kultural masyarakat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi *pertama*, faktor budaya. Artinya, budaya menjadi salah satu media yang dapat memfasilitasi masyarakat dalam menjalankan adat istiadat secara bersama, kebersamaan

yang terjalin melalui adat istiadat dapat memperkuat kehidupan masyarakat setelah pemekaran desa. *Kedua*, faktor agama. Artinya kehidupan agama masyarakat menjadi perekat kehidupan masyarakat, dikarenakan agama menjadi landasan bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupannya serta dapat memfasilitasi masyarakat untuk menjalankan aktivitas keagamaan secara bersama-sama. *Ketiga*, faktor hubungan kekerabatan, artinya hubungan kekerabatan yang masih sedarah atau masih satu keturunan menjadi pengikat kehidupan masyarakat.

Sedangkan faktor eksternal meliputi *pertama*, faktor geografis, artinya lokasi desa yang jauh dari kota membuat mobilitas masyarakat hanya terpusat di desa, sehingga jalinan kebersamaan antar masyarakat terjalin sangat lah tinggi. Hal ini lah yang kemudian dapat memperkuat sistem kehidupan sosio-kultural masyarakat. *Kedua*, faktor sumber daya alam sebagai aset bersama. Artinya pemanfaatan sumber daya alam yang berada di setiap desa dapat mempererat hubungan sosio-kultural masyarakat pasca pemekaran desa, dikarenakan sistem pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara bersama-sama. Hal ini lah yang kemudian membuat kehidupan sosio-kultural masyarakat menjadi semakin kuat dan bersatu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implikasi pemekaran desa dalam kehidupan masyarakat tersebut memperlihatkan bahwa adanya sistem modal sosial yang terbangun dalam kehidupan sosio-kultural masyarakat. Artinya bahwa modal sosial melahirkan struktur relasi dan jaringan sosial yang masih berfungsi dan berjalan dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Hal

ini ditandai dengan kehidupan sosio-kultural masyarakat yang masih bersama dan bersatu sesuai dengan sistem modal sosial yang dibangun oleh masyarakat.

B. Implikasi Teori

Penelitian ini menggunakan teori modal sosial James Coleman yang memberikan penjelasan mengenai struktur relasi dan jaringan sebagai alat analisis dalam membedah permasalahan pemekaran desa dan implikasinya terhadap kehidupan sosio-kultural masyarakat. Menurut Coleman modal sosial menjadi pengikat hubungan masyarakat secara individu dan kolektif, dimana masyarakat dapat saling bekerja satu sama lain untuk mencapai kepentingan tertentu.

Hubungan teori modal sosial dengan apa yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat 'Kundi Bersatu' dalam pelaksanaan pemekaran desa dan implikasinya terhadap kehidupan sosio-kultural dapat dilihat dari aktivitas sosial dan budaya masyarakat sebelum dan pelaksanaan pemekaran wilayah. Masih bersatunya kehidupan masyarakat ketiga desa, tidak terlepas dari struktur relasi dan jaringan sosial yang masih berfungsi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian di analisis dengan teori modal sosial James Coleman, maka menunjukkan bahwa pelaksanaan pemekaran desa tidak menimbulkan implikasi yang signifikan terhadap kehidupan sosio-kultural masyarakat, dikarenakan aspek struktur sosial yang dimiliki dapat memfasilitasi hubungan individu dan kolektif, sehingga

melalui tindakan yang dilakukan secara personal seperti proses interaksi sosial yang berjalan dengan baik ataupun tindakan yang dilakukan secara korporasi seperti adanya kerja sama masyarakat dalam menjaga dan menjalankan adat istiadat, maka ikatan solidaritas sosial yang dimiliki oleh masyarakat ketiga desa menjadi kuat. Hal ini dikarenakan terjadinya proses interaksi membuat adanya hubungan timbak balik antar setiap individu maupun kelompok untuk saling bekerja sama untuk mencapai kepentingan tertentu yaitu bagaimana masyarakat ketiga desa untuk tetap hidup bersama dan bersatu secara sosial.

Sistem modal sosial yang dibangun oleh masyarakat masih berfungsi dan terjalin dengan baik, melalui struktur relasi dan jaringan sosial masyarakat masih bisa menjalankan kehidupan sosio-kultural dengan nuansa kebersamaan dan persatuan. Struktur relasi dan jaringan sosial memunculkan hubungan-hubungan individu di dalam masyarakat, sehingga masyarakat dapat saling bekerja satu sama lain. Implikasi pemekaran desa tidak menimbulkan perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat, dilihat dari masih kuatnya ikatan solidaritas sosial masyarakat, dan masih terjaganya adat istiadat masyarakat, sehingga implikasi pemekaran desa tidak berdampak signifikan terhadap kehidupan sosio-kultural masyarakat.

Terjadinya sedikit pergeseran terhadap nilai-nilai adat istiadat tidak terlepas dari pengaruh teori pilihan rasional, dimana individu dalam masyarakat hanya mencapai kepentingannya ketika ada hubungan timbal

balik atau lebih kepada hubungan resiprositas. Bagi masyarakat adat istiadat tidak memiliki hubungan timbal balik dalam kehidupan mereka, sehingga terjadi lah pergeseran nilai-nilai tersebut. Tetapi pergeseran nilai-nilai tersebut tidak menghilangkan eksistensi dari adat istiadat itu sendiri, dikarenakan masih adanya kesadaran kolektif oleh sebagian masyarakat yang masih menjalankan adat istiadat sebagian bagian dari kebudayaan masyarakat adat.

Dari pemaparan ini peneliti berasumsi bahwa struktur relasi dan jaringan sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat masih berfungsi dengan baik, sehingga kehidupan sosio-kultural masyarakat setelah pemekaran desa masih dapat bersatu. Implikasi pemekaran desa tidak menimbulkan perubahan yang sangat signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Aktivitas sosial masyarakat yang masih dilakukan secara bersama dapat mempertahankan kebersamaan dan persatuan dalam kehidupan sosio-kultural masyarakat ke dalam satu lingkungan sosial. Hal seperti ini lah yang membuat pemekaran desa tidak berimplikasi terhadap kehidupan sosio-kultural masyarakat.

C. Saran

Pemekaran wilayah desa merupakan salah satu bagian dari proses otonomi daerah untuk menciptakan suatu wilayah menjadi beberapa bagian sehingga proses pemerintahan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Implikasi pemekaran desa tidak menyebabkan terjadinya perubahan yang

sangat signifikan terhadap kehidupan sosio-kultural masyarakat ‘Kundi Bersatu’. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti untuk menyikapi persoalan pemekaran desa dan implikasinya terhadap kehidupan sosio-kultural masyarakat yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Masyarakat ‘Kundi Bersatu’ harus tetap menjaga jalinan kebersamaan dan melestarikan nilai-nilai lokal yang berada di masyarakat agar kehidupan masyarakat di ketiga desa tetap bersatu, dan perlunya bagi masyarakat untuk memahami dan menjaga nilai-nilai adat istiadat, sehingga tidak terjadinya pergeseran nilai-nilai, dikarenakan nilai-nilai adat istiadat menjadi sebuah identitas lokal yang harus dilestarikan dan dijaga dengan baik.
2. Pemerintah, perlunya peran pemerintah daerah setempat, baik pemerintahan dari tingkat desa sampai kecamatan untuk mengkaji dan memberikan pertimbangan khusus terkait pelaksanaan pemekaran wilayah desa, jangan sampai pelaksanaan pemekaran wilayah dapat melemahkan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat, terutama pada masyarakat adat. Pemerintah harus mengeluarkan kebijakan berupa regulasi untuk menjaga nilai-nilai lokal dan adat istiadat masyarakat agar tetap terjaga dengan baik, sehingga pelaksanaan pemekaran wilayah tidak merusak kondisi adat istiadat masyarakat.